PERUSAHAAN BERKELANJUTAN: RELASI BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA ESG, DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

Doni Stiadi[a], Meina Wulansary Yusniar[b], Redawati[c], Fahmi Roy Dalimunthe[d]

[a-d]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin-Kalimantan Selatan 70123

Email korespondensi: donistiadi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Keputusan investasi oleh investor dan manajemen perusahaan tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan tetapi juga keberlanjutan lingkungan, yang mencerminkan tanggung jawabnya terhadap dampak lingkungan dari kegiatannya. Keselarasan tanggung jawab perusahaan dapat dilihat dari komitmen perusahaan terhadap Environmental, Social, dan Governance (ESG). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, keterkaitan pengeluaran biaya lingkungan terhadap kinerja ESG, dan peran kinerja ESG dalam hubungannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk memilih 88 perusahaan dari tahun 2021-2024, dengan empat periode evaluasi, menghasilkan 35 perusahaan, sehingga jumlah data pengamatan sebanyak 140. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan biaya lingkungan, kinerja ESG dan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ESG, dan kinerja ESG berpengaruh positif pada kinerja keuangan, dan secara parsial hanya komponen Environmental yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi pada periode 2021-2024. Oleh karena itu, peningkatan kinerja ESG perusahaan akan memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan di masa depan akan berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja ESG, Stakeholder Theory, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan telah menjadi perhatian utama diberbagai sektor industri, terutama sektor energi. Perusahaan sektor energi berperan penting dalam menyediakan sumber energi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Peningkatan kesadaran publik tentang masalah lingkungan dan sosial, mendorong perusahaan sektor energi untuk mengelola dampak lingkungan atas operasi perusahaannya. Pemerintahan di berbagai negara telah memperkenalkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mewajibkan perusahaan energi untuk melaksanakan standar yang ketat terkait pengelolaan lingkungan. Pada sisi lain, investor, konsumen, dan *stakeholder* lainnya semakin memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya lingkungan menjadi aspek penting dalam strategi bisnis perusahaan energi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Saat ini, kinerja perusahaan tidak hanya dinilai atas hasil kinerja keuangan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham, tetapi juga memiliki kepentingan pada pemangku kepentingan yang lebih luas (Safriani & Utomo, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dituntut peduli terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar tempat perusahaan berada serta melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut(Zhou, Liu & Luo, 2022) keberlanjutan perusahaan sangat ditentukan dari bagaimana hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Investasi berbasis *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan keberlanjutan menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir, dimana investor dalam mengukur kinerja perusahaan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (Safriani & Utomo, 2020; Chang *dkk.*, 2022). Investor menyadari bahwa perusahaan yang mengabaikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Isu lingkungan secara global adalah adanya perubahan iklim dan pemanasan global. Pemanasan global menunjukan meningkatnya suhu atmosfer, laut dan daratan. Salah satu penyebab pemanasan global adalah efek rumah kaca. Emisi gas rumah kaca berasal dari penggunaan energi, pertanian, kehutanan dan penggunaan lahan, proses industri dan limbah. Emisi gas rumah kaca terdiri dari karbon dioksida (CO2), nitrogen dioksida (NO2), metana (CH4), dan freon (CFC). Menurut laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) (2023), suhu global telah meningkat sekitar 1,1°C, dan sektor energi menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar (73%) dari total emisi global. Di Indonesia, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 menunjukkan bahwa sektor energi menyumbang sekitar 35% emisi nasional, meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir. Selain pemanasan global, pencemaran udara akibat pembakaran bahan bakar fosil menyebabkan lebih dari 7 juta kematian prematur setiap tahunnya secara global (WHO, 2022). Lautan semakin tercemar oleh limbah industri, dan ekosistem pesisir yang rusak mengancam ketahanan pangan serta kehidupan masyarakat lokal. Bencana ekologis seperti banjir, kebakaran hutan, serta kekeringan ekstrem kian sering terjadi, dan sebagian besar berkaitan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam oleh industri energi. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan energi memiliki dampak lingkungan yang signifikan dan mendesak untuk dikelola secara sistematis. Keberlanjutan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan bagi perusahaan, khususnya sektor energi yang berada di pusat krisis lingkungan global. Menjaga keberlanjutan lingkungan dalam operasional perusahaan, maka perusahaan perlu untuk mengalokasikan biaya lingkungan sebagai suatu investasi jangka panjang. Biaya lingkungan mencakup investasi teknologi bersih, pengelolaan limbah, audit lingkungan, energi terbarukan, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan nasional maupun internasional. Namun, pengalokasian biaya lingkungan sering dipandang sebagai beban finansial yang mengurangi laba perusahaan. Pada sisi lain, pendekatan strategis dan jangka panjang terhadap biaya lingkungan justru terbukti dapat mendukung

keberlanjutan bisnis dan memperkuat kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, perlindungan terhadap risiko hukum, dan peningkatan reputasi perusahaan.

Investor percaya bahwa ada hubungan timbal balik antara portofolio investasi dan keberlanjutan lingkungan. Kepercayaan, reputasi serta legitimasi dari masyarakat atas peran sosial dan lingkungan yang telah dijalankan perusahaan dapat memberikan dampak bagi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Chang dkk., 2022; Bae, Yang & In Kim, 2021), penilaian kinerja lingkungan pada suatu perusahaan akan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai Perusahaan (Bae, Yang and In Kim, 2021); (Bae, Yang & In Kim, 2021); dan (Bae, Yang & In Kim, 2021). Begitu pula (Swarnapali & Le, 2018) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengungkapan lingkungan dan penilaian pasar perusahaan yang berlokasi di negara berkembang.

Investor memandang bahwa pengelolaan ESG menjadi bagian penting dalam berinvestasi, semakin rendah kinerja ESG akan menurunkan nilai perusahaan yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan dan sebaliknya semakin baik kinerja ESG akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Xiong, 2021) menemukan bahwa saham dengan peringkat risiko ESG rendah (*green stock*) memiliki realisasi return yang lebih tinggi dan memberikan perlindungan atas risiko yang lebih baik daripada saham dengan peringkat risiko ESG tinggi (*brown stock*), terutama selama krisis COVID-19. Implementasi prinsip ESG dengan di perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja saham melalui sinyal-sinyal positif (Tang, Xiong & Peng, 2024). Semakin baik manajemen dalam mengelola kinerja ESG, serta pengalokasian biaya lingkungan mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham. Perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan secara konsisten terbukti lebih mampu mengelola risiko operasional, meningkatkan efisiensi, serta menarik investor yang peduli terhadap prinsip ESG. Karena itu, peran strategis biaya lingkungan menjadi krusial dalam membangun model bisnis energi yang tangguh, adaptif, dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis relasi biya lingkungan, kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) pada kinerja keuangan perusahaan sektor energi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivisme* atau kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diseleksi berdasarkan kriteria penelitian. Dari 88 perusahaan terdaftar selama periode 2021-2024 terpilih 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diamati dalam empat tahun penelitian, sehingga total pengamatan data penelitian sebanyak 108.

Pengujian antar hubungan variabel menggunakan aplikasi statistik SPSS untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan ESG terhadap kinerja keuangan. Operasioanl dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Independend			
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode yang mengindikasikan keberhasilan kinerja perusahaan	1. *Return on Assets (*ROA) 2. *Return on Equity* (ROE)	Rasio
Dependend			
1. Biaya Lingkungan	Biaya lingkungan mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mencegah, mengurangi, atau memperbaiki dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan	Total biaya lingkungan/Total Aset	Rasio
2. Kinerja (ESG)	ESG merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehinggga searah dengan konsep *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola)	1. *Score Environmental* 2. *Score Social* 3. *Score Governance* 4. *Total Score ESG*	Rasio

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis pengujian hipotesis yang terdiri dari uji T, uji koefisien determinasi (R^2) dan analisis regresi sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024. Sektor energi mencakup berbagai kegiatan usaha dalam penyediaan energi, termasuk eksplorasi sumber daya energi, konversi energi, serta transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Sektor energi adalah salah satu sektor yang paling aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam hal transaksi, volume, dan nilainya.

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik

Berdasarkan total 88 perusahaan selama periode waktu penelitian tahun 2021 - 2024, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria terkait dengan variabel yang dibutuhkan, sehingga jumlah data pengamatan sebanyak 108 dalam penelitian ini. Berikut deskripsi statistik variabel penelitian.

Tabel 2 Deskripsi Statistik variabel penelitian

Var.	Obs.	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Biaya Lingkungan	108	21.44	21.55	15.15	27.24	3.02
Environmental-Score	108	0.49	0.45	0.26	0.94	0.20
Social-Score	108	0.50	0.47	0.28	0.92	0.20
Governance-Score	108	0.63	0.65	0.26	0.83	0.12
ESG-Score	108	0.53	0.52	0.27	0.86	0.16
Retrun On Asset	108	0.13	0.07	-0.25	0.9	0.16
Retrun On Equity	108	0.20	0.13	-0.97	1.25	0.27

Sumber: data sekuder, BEI (data diolah, 2025)

Tabel 2 menunjukan nilai ringkasan obsevasi variabel penelitian terdiri dari variabel independen (biaya lingkungan, *enviromental-score, social-score, Governance-score*, dan *ESG score*), dan variabel dependen (*Return on Asset, dan Return on Equity*). Biaya lingkungan merupakan ln dari besaran biaya lingkungan yang dikeluarakan perusahaan selama periode tahun 2021-2024 menunjukan nilai maksimum sebesar 27,24 dan nilai minimum sebesar 25,15 dengan rata-rata untuk keseluruhan perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 15.15. Kemudian *ESG-score* yang merupakan refleksi kinerja ESG perusahaan atas jumlah pengungkapan item ESG berdasarkan standar GRI-2021 menunjukan rata-rata sebesar 53% hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan sampel sudah mengungkapkan kinerja ESG lebih dari 50 persen pengungkapan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi sudah mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dalam aktivitas bisnisnya.

Kinerja keuangan ditunjukan oleh *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukan nilai rata-rata sebesar 13% artinya perusahaan-perusahaan sampel dapat menghasilkan profit sebesar 13% dari total aset perusahaan. ROA tertinggi sebesar 90% yaitu pada perusahaan Rukun Raharja Tbk. untuk kinerja tahun 2023, sedangkan ROA terendah sebesar -25% pada perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk. untuk kinerja tahun 2022. ROA terendah sebesar -25% hal ini menunjukan bahwa Perusahaan mengalami kerugian sebesar 25% dari total aset perusahaan yang dimilikinya. Standar deviasi ROA sebesar 16% lebih tinggi dari nilai rata-ratanya (13%) sehingga distribusi ROA pada perusahaan-perusahaan sampel penelitian memiliki variasi yang tinggi (heterogen).

Proksi kinerja keuangan yang kedua adalah ROE yang menunjukan nilai rata-rata sebesar 20% artinya perusahaan-perusahaan sampel dapat menghasilkan profit sebesar 20% dari total modal perusahaan. ROE tertinggi sebesar 125% yaitu pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk.untuk kinerja tahun 2022, sedangkan ROE terendah sebesar -97% pada perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk. untuk kinerja tahun 2022. ROE terendah sebesar -97% hal ini menunjukan bahwa Perusahaan mengalami kerugian sebesar 97% dari total modal perusahaan yang dimilikinya. Standar deviasi

ROE sebesar 27% lebih tinggi dari nilai rata-ratanya (20%) sehingga distribusi ROE pada perusahaan-perusahaan sampel penelitian memiliki variasi yang tinggi (heterogen). Nilai range yang tinggi (berfluktuasi) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliknya relatif bervariasi.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linier

Hasil pengujian asumsi asumsi klasik analisis regresi linier sederhana dan berganda ditunjukan pada tabel 3. Padad tabel 3 menunjukkan asumsi klasik pada analisis regresi linier yaitu pengujian normalitas, multikoloinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sebagai syarat untuk benghasilkan estimasi pengaruh antar varaibel yang BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

Tabel 3 Pengujian Asumsi pada Regresi linier

Pengujian	**Statistik Test**		**Ket.**
Normalitas	KSM *Test* *)	*Asymp. Sig*	
Model 1	0.076	0.146	Normal
Model 2	0.08	0.082	Normal
Model 3	0.13	0.074	Normal
Multikolinieritas	Tolerance	VIF	
BL	0.812	1.232	Tidak Multikolinier
ESG Score	0.774	1.292	Tidak Multikolinier
Heterokedastisitas	*t-test*	*Sig.*	
Model 1: variabel dependen-ESG Score			
BL-Abs.Residual	0.981	0.329	Tidak Heterokedastis
Model 2: Variabel dependen-ROA			
BL-Abs.Residual	0.733	0.468	Tidak Heterokedastis
ESG Score-Abs.Residual	1.101	0.274	Tidak Heterokedastis
Model 3: Variabel dependen-ROE			
BL-Abs.Residual	0.606	0.456	Tidak Heterokedastis
ESG Score-Abs.Residual	-4.101	1.161	Tidak Heterokedastis
Autokorelasi (DW)	*du < DW <4 -du* **)		
Model 1	1.97		Tidak Autokorelasi
Model 2	1.76		Tidak Autokorelasi
Model 3	2.31		Tidak Autokorelasi

*) One-Sample Kolmogorov-Semirnov Test; **) Tidak terjadi autokorelasi dengan kriteria du=1.58

Sumber: data sekuder (diolah, 2025)

Pengujian normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual hasil analisis regresi linier dengan metode *One-Sample Kolmogorov-semirnov Test*. Hasil pengujian menunjukan bahwa semua nilai *Asymp.sig* > 0.05 sehingga asumsi klasik normalitas terpenuhi. Begitu pula asumsi-asumsi klasik yang lainya baik asumsi multikolinieritas, heterokedastisitas maupun autokorelasi memenuhi kriteria yang disyaratkan pada asumsi klasik analisis regresi linier. Oleh karena itu analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis hubungan/pengaruh antar variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis sebagaimana sudah disebutkan pada tujuan penelitian yang sudah dipaparkanan bagian sebelumnya, yaitu hipotesis mengenai pengeruh biaya lingkungan terhadap kinerja ESG, pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja perusahaan (ROA), kinerja ESG pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil pengujian diringkaskan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Pengujian hipotesis model regresi linier

Model	**1**	**2**	**3**
Varaibel	*ESG Score* Koefisien	ROA Koefisien	ROE Koefisien
BL	1.133***	-0.006	0.004
ESG Score		0.007***	0.007***
Jumalah Perusahaan	27	27	27
Jumlah data	108	108	108
R^2	0.123	0.217	0.142
Adj.R^2	0.114	0.202	0.126
F	14.821	14.545	8.702
Sig. F	0.000***	0.000***	0.000***
T-Statistik (Sig.)			
BL	3.850 (0.000)	-1.608 (0.111)	0.606 (0.546)
ESG Score		5.385 (0.000)	3.654 (0.000)

Ket: ***)Signifikan pada level α=0.01; **)Signifikan pada level α=0.05;
*)Signifikan pada level α=0.10.

Sumber: data sekuder (diolah, 2025)

Pada Tabel 4 diperoleh regresi model 1, model 2, dan regresi model 3 masing-masing untuk pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 dalam penelitian ini. Model 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi t-statistik untuk biaya lingkungan (BL) menujukan nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,000 signifikan pada α=0.01, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ESG (hipotesis 1 didukung). *ESG score* juga menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar 0,000 signifikan pada α=1% terhadap kinerja perusahaan (ROA), sehingga kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja Perusahan (ROA), begitu pula ESG terhadap Kinerja Keuangan (ROE) menujukan hasil yang sginifikan, tetapi biaya lingkungan tidak menunjukan hasil yang signifikan terhadap kierja keuangan baik pada ROA maupun ROE.

Pembahasan

Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ESG

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ESG. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan untuk keberlanjutan perusahaan dapat meningkatkan kinerja penerapan prinsip ESG perushaan dan pada waktu yang akan datang kinerja ESG dapat meningkatkan kinerja keunagan perusahaan dengan presepsi yang baik dari investor sesuai dengan teori *stakeholder* (Duque, Javier and Caracuel, 2019). Biaya lingkungan merupakan tambahan belanja modal perusahaan, alokasi biaya lingkungan yang ideal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan (melalui efisiensi biaya). Oleh karena itu, perusahaan harus membenahi alokasi biaya lingkungannya agar dapat dihasilkan efisiensi biaya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Duque, Javier and Caracuel, 2019); (Abdillah and Gunawan, 2023) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja EGS, artinya, jika biaya lingkungan bertambah maka akan meningkatkan keleluasaan dalam pengalokasian kegiatan kelestarian lingkungan, kegiatan sosial seahingga biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan. Menurut Teori yang mendukung yakni teori stakeholder, teori ini mendukung tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap stakeholdernya sehingga diharapkan bahwa investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi harus melihat sisi lain perusahaan dengan turut memperhatikan biaya lingkungan perusahaan.

Pengaruh Kinerja ESG terhadap kinerja Keuanga Perusahaan (ROA)

Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada tabel 4 menujukan hubungan yang signifikan, ini berarti bahwa semakin tinggi kinerja ESG dalam hal ini pengungkapan ESG pada laporan keberlanjutan pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA adanya kepercayaan investor atas operasional perusahaan yang mengarah kepada keberlanjutan dan transparasi perushaan yang baik. Pada perusahaan sektor energi dimana kegiatan usahanya berkaitan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, perusahaan diwajibkan untuk melakasanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial untuk tetap menciptakan hubungan perusahaan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat sehingga investor memiliki persepsi yang tinggi terhadap pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi. Pengungkapan ESG perusahaan merupakan suatu bentuk transparasi tata kelola perusahan dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial perusahaan untuk para *stakeholder* melalui media *sustainability report* maupun *annual report*. Hasil penelitian ini ini sejalan dengan (Khairunisa and Widiastuty, 2023); (Almeyda and Darmansya, 2019) yang menunjukkan kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Kinerja ESG menggambarkan strategi perusahaan dalam menerpakan prinsip perusahaan berkelanjutan dengan memperhatikan operasional perusahaan yang aktif dalam pengelolaan kelestarian terhadap lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata Kelola

perusahaan (*governance*) sehingga menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan karena perusahaan memiliki kepedulian lingkungan dan masyarakat sekitarnya dimana perusahaan menjalankan operasional perusahaan.

Pengaruh Kinerja ESG terhadap kinerja Keuanga Perusahaan (ROE)

Pada tabel 4, model 3 dapat dilihat bahwa ESG berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan ROE. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kinerja ESG akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROE), dansemakin rendah kinerja ESG akan menurunkan ROE. Artinya, investor mempertimbangkan masalah keberlaanjutan perusahaan melalui informasi perhatian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial yang diungkapkan secara transparan oleh manajemen. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Angir and Weli, 2024) bagi investor, memperhatikan risiko terkait lingkungan sangat penting di era isu global keberlanjutan. Konsumen saat ini dapat dengan mudah menyebarkan berita dan berkomunikasi lebih cepat sehingga mereka dapat mempermalukan perusahaan atas praktiknya yang tidak berkelanjutan. Karena kesadaran yang meningkat ini, (Abu Afifa, Nguyen and Bui, 2025) memprediksi bahwa peraturan lingkungan baru akan mengikuti protes publik lebih cepat daripada di masa lalu. Dengan demikian, tujuan membangun citra positif perusahaan menjadikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan (Fatemi, Glaum and Kaiser, 2018), pengungkapan aktivitas ESG berhubungan kinerja perusahaan. Semakin tinggi peningkatan kinerja ESG akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya penurunan kinerja ESG (makin tinggi risiko ESG) akan menurunkan nilai perusahaan. Pasar keuangan di seluruh dunia telah terpapar dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai salah satu alat untuk proses pengambilan keputusan investasi (Ahmed and Abu Khalaf, 2025). Aktivitas ESG suatu perusahaan dianggap krusial karena investor institusional dan individu melihat bahwa ESG melayani peluang dan risiko yang dihadapi perusahaan, sebagaimana adanya studi yang dilakukan oleh(Tang, Xiong and Peng, 2024), yang menyatakan bahwa investor sekarang menggunakan data nonfinansial seperti faktor ESG untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut kesimpulan penelitian ini.

1. Biaya lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2021–2024 berpengaruh terhadap kinerja Kinerja ESG, alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan yang menunjukan perhatian dan kepedulian terhadap isu keberlanjutan, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan.

2. Kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik diukur dengan ROA maupun ROE. Hal ini menunjukan bahwa kinerja ESG perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dan sosial disekitar perusahaan. Penelitian ini menunjukan perusahaan dengan ESG yang lebih tinggi berkinerja lebih baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memberikan relevansi bagi bagi investor dalam dipertimbangkan keputusan investasi terhadap perusahaan yang berorientasi keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, P. and Gunawan, R.S.A. (2023) 'Does Financial Slack Moderate Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Firm Performance?', *Economics and Digital Business Review*, 4(2), pp. 379–389. Available at: https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.627.

Abu Afifa, M., Nguyen, N.M. and Bui, D. Van (2025) 'Environmental, social and governance (ESG) disclosure quality in developing countries: evidence from the ASEAN region', *Corporate Governance (Bingley)* [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.1108/CG-02-2024-0102.

Ahmed, O. and Abu Khalaf, B. (2025) 'The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings', *Heliyon*, 11(2), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868.

Almeyda, R. and Darmansya, A. (2019) 'The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), p. 278. Available at: https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340.

Angir, P. and Weli (2024) 'The influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on firm vale: an asymmetric information perspective in Indonesia Listed Company', *Binus Business Review*, 15(1), pp. 29–40. Available at: https://doi.org/10.21512/bbr.v.15i1.10460.

Bae, J.C., Yang, X. and In Kim, M. (2021) 'ESG and stock price crash risk: role of financial constraints', *Asia Pacific Journal of Financial Studies,* 50(5), pp. 556–581. Available at: https://doi.org/10.1111/ajfs.12351.

Chang, X. *et al.* (2022) *Sustainable Finance: ESG/CSR, Firm Value, and Investment Returns*, *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*. Available at: https://doi.org/10.1111/ajfs.12379.

Duque, E., Javier, G. and Caracuel, A. (2019) 'Environmental , Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas : Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack', *Journal of Business Ethics*, 168(2), pp. 315–334. Available at: https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w.

Fatemi, A., Glaum, M. and Kaiser, S. (2018) 'ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure', *Global Finance Journal*, 38(November), pp. 45–64. Available at: https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001.

Khairunisa, P.D. and Widiastuty, E. (2023) 'Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), pp. 142–153.

Nur Safriani, M. and Cahyo Utomo, D. (2020) 'Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 No. 3, pp. 1–11.

Swarnapali, R. and Le, L. (2018) 'Corporate sustainability reporting and firm value : Evidence from developing country', *International Journal of Organization Innovation*, 10(April 2018), pp. 69–78.

Tang, H., Xiong, L. and Peng, R. (2024) 'The mediating role of investor confidence on ESG performance and firm value: Evidence from Chinese listed firms', *Finance Research Letters*, 61(January 2024), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104988.

Xiong, J.X. (2021) 'The impact of ESG risk on stocks', *The Journal of Impact and ESG Investing*, 2(1), pp. 7–18. Available at: https://doi.org/10.3905/jesg.2021.1.025.

Zhou, G., Liu, L. and Luo, S. (2022) 'Sustainable development , ESG performance and company market value : Mediating effect of financial performance', *Business Strategy and the Environmental*, (April 2022), pp. 3371–3387. Available at: https://doi.org/10.1002/bse.3089.